



# JURNAL PEMA TARBIYAH

Volume 2, Nomor 1 Juni 2023

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/pematarbiyah>

E-ISSN: 2961-9289

## PELATIHAN METODE TAJDIED UNTUK PENINGKATAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT

Andri Nirwana AN<sup>1</sup>, Ahmad Nurrohim<sup>2</sup>, Ilham Jimly Ash Shiddiqi<sup>3</sup>, Muhammad Azizi<sup>4</sup>, Muhammad Agus<sup>5</sup>, Tifanni Lovely<sup>6</sup>, Ibnu Mas'ud<sup>7</sup>, Sayed Akhyar<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>6</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>7</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>8</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: andri.nirwana@ums.ac.id<sup>1</sup>, an122@ums.ac.id<sup>2</sup>, g100180113@student.ums.ac.id<sup>3</sup>,  
g100200080@student.ums.ac.id<sup>4</sup>, g100200079@student.ums.ac.id<sup>5</sup>,  
g100220063@student.ums.ac.id<sup>6</sup>, g100210085@student.ums.ac.id<sup>7</sup>,  
sayedakhyar@uinsu.ac.id<sup>8</sup>

### ABSTRAK

Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat islam. Namun bagaimana seorang muslim bisa mengamalkan ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an jika membacanya saja tidak bisa. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an sangat urgen dan harus dimiliki oleh setiap muslim. Dalam hal ini sekolah mengambil perannya yaitu dengan mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik. Untuk memudahkan proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an, SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat menggunakan metode Tajdied yang digunakan dalam praktek membaca Al-Qur'an. Metode Tajdied dianggap mudah dan tepat untuk digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena dalam metode ini terdapat beberapa prinsip yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dikemas dengan nyanyian, dan susunan kalimat yang menyenangkan, Sehingga memudahkan para siswa untuk mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang efektivitas metode Tajdied dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 paralel tahun ajaran 2021/2022, di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. Metode penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif.

Pengumpulan data melalui Observasi partisipan, Wawancara, dan Dokumentasi. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat cukup efektif, karena dalam tes kenaikan level kelas 1 paralel mengalami peningkatan setelah menggunakan metode Tajdied. Sehingga menunjukkan bahwa penerapan metode tajdied mampu memberikan peningkatan, terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 paralel di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Tajdied, pendampingan

#### ABSTRACT

*The Qur'an is a guide for Muslims. But how can a Muslim practice the teachings contained in the Qur'an if he can't even read it. Therefore, the ability to read the Qur'an is very urgent and must be owned by every Muslim. In this case the school takes on its role, namely by teaching to read the Qur'an to students. To facilitate the teaching and learning process to read the Qur'an, SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat uses the Tajdied method which is used in the practice of reading the Qur'an. The Tajdied method is considered easy and appropriate to use in learning to read the Qur'an, because in this method there are several principles that can be applied in learning the Qur'an which are packaged with songs, and fun sentence structures, making it easier for students to learn. able to read the Qur'an in accordance with the rules of recitation. This study aims to determine the effectiveness of the Tajdied method in learning to read the Qur'an in parallel grade 1 students in the 2021/2022 academic year, at the SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. This research method uses a qualitative-descriptive approach. Collecting data through participant observation, interviews, and documentation. From this study, it can be seen that the learning outcomes of reading the Qur'an at the SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, because in the parallel 1st grade level increase test there is an increase after using the Tajdied method. Thus, it shows that the application of the tajdied method is able to provide an increase in the ability to read the Qur'an in parallel 1st grade students at the SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat.*

**Keywords:** Teaching of Qu'an, Tajdied Method, Mentoring

#### PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab ilahi, yang berfungsi membimbing manusia dari kegelapan menuju pencerahan, yang merupakan jalan yang lurus.(NINGATINI, 2022)(Kadri & Kirin, 2022) Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan bukan hanya untuk umat islam, tapi untuk seluruh umat manusia, karena merupakan penyempurna dari kitab-kitab terdahulu yang berisi seluruh aspek kehidupan yang nyata maupun yang ghaib, yang berisi ayat-ayat kauniyah dan qauliyah, maka sudah sewajarnya umat islam harus bisa membaca Al-Qur'an, mengamalkannya, dan membumikan visi islam rahmatan lil alamin.(Nirwana et al., 2019)(Ismail, 2022)

Seiring berkembangnya zaman yang serba berkebutuhan instan, belajar Al-Qur'an dikalangan peserta didik menjadi kurang berkembang, karena pembiasaan waktu untuk mengaji yang singkat, bahkan di sekolah-sekolah formal jam pelajaran pendidikan agama islam tidak banyak, apalagi pendampingan anak didik di rumah kurang kondusif jika untuk ngaji mandiri, terutama bagi yang bapak dan ibunya sibuk bekerja.(Setiawan, 2022)(Santoso & Jaharuddin, 2018) Dalam tahap belajar Al-Qur'an seringkali peserta didik merasakan kejenuhan dalam belajar membaca, terutama dengan metode klasik seperti iqra' contohnya, karena gaya metodenya yang klasik, monoton, buku tebal/ berjilid-jilid, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.(Nirwana et al., 2020)

Menurut yang disampaikan Budiyanto, remaja dan anak-anak muslim yang tidak ada kemajuan pada penguasaan membaca Al-Qur'an, disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu dihilangkannya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) di sekolah, semakin sedikit jam pelajaran pendidikan agama islam di sekolah, pengajian di kalangan remaja yang sangat minim dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang kurang berkembang.(Anwar & Yuliana, 2021)(Fadhli et al., 2021) Belajar bacaan Al-Qur'an harus dilandasi dengan tajwid, yakni cara pengucapan yang benar, karena itu perlu pengajar Al-Qur'an yang mumpuni, dengan pengajar Al-Qur'an yang mumpuni maka bukan tidak mungkin bisa mencetak peserta didik yang fasih dalam membaca Al-Qur'an.(Dede Kurnia et al., 2022)(Khozin & Abror, 2020) Ada beberapa faktor psikologis yang bisa mempengaruhi kapabilitas peserta didik dalam belajar Al-Qur'an, disebutkan pada sebuah buku dengan judul "Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya", diterangkan bahwa faktor internal ditinjau dari sisi psikologis, yakni inteligensi, minat, skill, motivasi dan kesiapan. (Prebrianti et al., 2020)(Putra et al., 2020)

Dari fenomena di atas akan mendorong keinginan belajar Al-Qur'an, sekaligus menjadi pr bagi para pengajar agar menemukan solusi belajar Al-Qur'an agar lebih gampang dan disukai, serta pendampingan yang intensif dan maksimal yang mengarah pada belajar Al-Qur'an yang menyenangkan dan mencapai target pembelajaran yang komprehensif.(Utami & Haluti, 2019)(Utomo, 2021)

Berdasar dari fenomena di atas mendasari penelitian yang berkaitan dengan efektivitas metode Tajdid dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian ini diambil di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, karena merupakan salah satu sekolah favorit di Soloraya pada usianya yang masih dini. Kompetensi bacaan Al-Qur'an siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat mempunyai karakter yang berbeda, yaitu SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat sudah menjalankan beberapa metode belajar membaca Al-Qur'an, sayangnya realitas di lapangan tidak menunjukkan hasil yang memuaskan, oleh karena itu SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat memilih metode Tajdid menjadi yang diterapkan selanjutnya. Beragam metode yang dipakai oleh lembaga pendidikan sebenarnya merupakan suatu inovasi dan kreativitas pembuatnya untuk menghidupkan suasana belajar mengajar Al-

Qur'an yang nyaman dan menyenangkan, sehingga peserta didik bisa nyaman, senang, dan lebih cinta Al-Qur'an. Maka dari itu muncullah metode Tajdied sebagai metode baru dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam penerapannya, metode Tadiet bukan hanya menyampaikan pelajaran cara membaca yang baik dan benar, lebih dari itu anak didik akan menjadi lebih asyik dalam belajar, dan tidak memakan waktu yang lama atau berjilid-jilid untuk bisa membaca Al-Qur'an. (Khulusinniyah & Farhatin Masruroh, 2019) Tentunya harus di iringi pendampingan yang cakap dan sistematis pula. Metode Tajdied telah mengadopsi beberapa metode pelajaran yang sudah lebih dulu populer dalam dunia pendidikan. Prinsipnya proses pembelajaran harus bisa berjalan dengan menyenangkan dan mencerdaskan, supaya peserta didik cepat menguasai. Metode Tajdied disusun dengan dua metode pendekatan pembelajaran, yaitu: metode SAS murni dan MNEMONIK. Metode SAS yaitu mengutamakan pada analisis susunan kata secara sistematis. Yang kedua adalah metode MNEMONIK, yang akan memberikan sentuhan percepatan daya ingat ketika menghafalkan materi yang dipelajari. (Muniarty et al., 2021) Dari metode ini muncul integrasi yang mendorong peserta didik agar dapat menganalisa materi ajar tanpa harus senantiasa dituntun. Belajar Al-Qur'an memakai metode Tajdied memakai pendekatan global, yakni kalimat yang mudah dipahami oleh peserta didik, hal ini bertujuan supaya siswa bisa mengenal huruf hijaiyah dengan mudah.

Terdapat beberapa kajian yang pembahasannya relevan dengan tema yang diangkat peneliti, kajian-kajian tersebut merupakan acuan atau gagasan yang digunakan peneliti untuk melengkapi skripsi ini, di antaranya :

Lailatul Baroah, dalam penelitiannya ini menjelaskan pengaruh metode iqra' dalam belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMK Triguna Utama, Ciputat. Riset ini memiliki kesamaan dengan penulis, keduanya membahas tentang efektivitas pembelajaran Al-Qur'an. Namun juga memiliki perbedaan dengan yang diteliti penulis, Lailatul Baroah dalam pembahasan penelitiannya memakai metode iqra' sedangkan penulis menggunakan metode Tajdied.

Feris Lisatania, menurut penelitiannya dari yang ditulis dia menerangkan tentang efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas di SD Negeri 01 Mulyorejo kecamatan bunga mayang kabupaten Lampung Utara beserta faktor pendukung dan pendorong efektivitas belajar tersebut. Jurnal ini memiliki kesamaan dengan riset penulis, yakni keduanya sama-sama membahas tentang efektivitas pembelajaran. Namun memiliki perbedaan pada objek yang diteliti, Feris Lisatania membahas efektivitas pembelajaran PAI menggunakan metode tugas, sedangkan penulis membahas efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan memakai metode Tajdied.

Candra Tri Wahyudi, dalam penelitian Jurnalnya dia menjelaskan bahwasannya dengan penerapan metode Tajdied di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Tulungagung bisa meningkatkan kapabilitas membaca Al-Qur'an peserta didik. Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penulis, yakni keduanya membahas tentang Metode Tajdied. Namun

juga memiliki perbedaan dengan riset peneliti, Candra Tri Wahyudi menitik beratkan tentang penerapan metode Tajdied untuk meningkatkan kapabilitas membaca Al-Qur'an peserta didik. sedangkan peneliti menitik beratkan pada efektivitas pembelajarannya.

Arifin Djaka, dalam jurnalnya menerangkan bahwasanya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tajdied lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Jurnal ini memiliki kesamaan pembahasan dengan riset peneliti, yakni keduanya membahas tentang metode Tajdied. Namun juga memiliki perbedaan dengan jurnal peneliti, Arifin Djaka menitik beratkan tentang upaya meningkatkan belajar Al Qur'an memakai metode Tajdied, sedangkan peneliti membahas tentang efektivitas pembelajaran Al-Qur'an yang ditopang metode Tajdied. Mempertimbangkan dari beberapa hasil penelitian di atas, maka pengabdian yang kami lakukan menjadi pembeda dari penelitian sebelum ini, pada bagian mengenai efektivitas metode Tajdied yang yang digunakan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam kegiatan ini merupakan jenis penelitian lapangan studi kasus di SD Muhammadiyah PK Kottabarat, termasuk penelitian kualitatif yang sebagaimana dikatakan oleh Poerwandari bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mendapatkan dan mengolah data yang bersifat deskripsi, seperti transkrip, wawancara, foto, rekaman, video dan lainnya.

Sumber data pada suatu penelitian haruslah autentik, karena nantinya menyangkut pada kualitas dari pada hasil penelitian. Pada penelitian ini sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer yang berasal dari perolehan data lapangan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat, dan data sekunder yang berasal dari referensi jurnal yang telah penulis sebutkan di atas.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek yaitu guru pendidikan agama islam dan siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. Sedangkan objeknya yaitu efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat.

Dalam pengumpulan data, kami melakukan dengan Metode observasi yaitu pencatatan, pengamatan dengan sistematis berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data penelitian berikut memakai metode pengumpulan data berupa observasi, dengan teknik dan cara mengamati perilaku yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data penelitian dengan melakukan observasi dapat juga digunakan untuk mengukur pembelajaran dan fenomena yang terjadi.

Metode Wawancara, Merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk menggali informasi dari narasumber. Pengumpulan data pada penelitian ini juga memakai metode pengumpulan data berupa wawancara. Penulis menggunakan wawancara pribadi, yaitu tanya jawab kepada guru pendidikan agama islam sekaligus wali kelas 1 yakni Ustadzah Pebri Ike S.Pd.I dan beberapa guru penyimak pembelajaran membaca Al-Qur'an, selain itu juga kepada beberapa siswa kelas 1 paralel secara face to

face, agar data akurat dan fokus pada pembahasan. Tujuan dilakukan wawancara pada penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Dokumentasi, Merupakan metode dengan mengumpulkan data dalam bentuk transkrip, dokumen cetak, notulen rapat maupun dokumentasi dalam bentuk foto. kesatuan data dalam penelitian ini memakai metode pengumpulan informasi berupa dokumentasi. Pada metode ini peneliti menyelidiki data yang berbentuk tulisan yang bertujuan mendukung dari hasil observasi dan juga wawancara. Penelitian dengan dokumentasi dapat juga menggunakan hal-hal yang berkaitan dengan traskip, koran, prasasti, peraturan sekolah dan lain-lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Efektivitas metode Tajdied dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

Berdasarkan yang dipaparkan oleh guru PAI sekaligus wali kelas 1 yaitu Ustadzah Pebri Ike S.Pd.I yang menyatakan bahwa "dulunya kami menggunakan iqra', namun setelah ada studi banding di Surabaya kami dikenalkan dengan metode Tajdied yang ringan dan praktis bagi anak-anak, setelah dicoba terapkan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat ternyata lebih baik, lebih mudah dan lebih cepat untuk dipahami. Dulu ketika anak-anak pakai iqra' naik ke kelas 2 malah banyak yang belum selesai iqra'nya, tapi alhamdulillah dengan metode Tajdied anak-anak kelas 1 ini sudah banyak yang sudah sampai Al-Qur'an. Cuma kendalanya pada 2-3 tahun ini kan memang sedang pandemi Covid 19, jadi lebih sulit untuk mengkondisikan anak-anak karena harus mengajar lewat online, apalagi yang diajari anak-anak kelas 1, maka kami kerjasama juga dengan orang tua di rumah, kemudian berjalannya waktu sudah new normal, sudah boleh masuk sekolah dengan syarat tetap menjaga protokol dan separuh dari jumlah kelas yang diperbolehkan tatap muka maka kami sudah lebih mudah untuk mengajarkannya secara langsung kepada siswa"



Hal yang seirama juga dikemukakan oleh ustadzah Ayu sebagai guru yang membantu menjadi penyimak bacaan siswa "anak-anak lebih cepat memahami huruf-hurufnya karena mereka sudah diajarkan kata kuncinya, dan mereka sudah menangkap bentuk dan sebutan huruf di kata kunci yang diajarkan". Kemudian pernyataan dari ustadz Shidiq beliau menjelaskan "ketika kami menyimak anak-anak kalau mereka lupa maka tidak langsung dibenarkan bacaan hurufnya tapi dikembalikan pada kata kunci yang sudah diajarkan dan dia hafal berulang-ulang." Tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh ustadzah Atit Nur Aryanna "ketika anak-anak lupa dengan huruf-huruf

bacaan, maka anak tersebut diajak menyanyi mengingat kembali kata kunci yang telah diajarkan.” ustadzah Eka juga turut menambahkan “anak-anak akan terpancing semangat ketika melihat temannya juga pada bersemangat, kadang mereka saling membandingkan capaian setoran bacaan tilawahnya, tentu yang ketinggalan ingin berusaha mengejar supaya bisa menyaingi temannya”.

Faktor pendorong anak-anak semangat mengaji juga disampaikan oleh siswa kelas 1 C yang bernama Adhyasta “ngajinya seru sambil nyanyi, tepuk-tepuk dan banyak temannya.” hal yang menjadi penyemangat juga sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa kelas 1 A yang bernama Almaura “saya senang kalau bisa ikut wisuda, papa, mama juga ikut senang, kata papa suruh semangat belajar ngajinya” . perasaan yang sama juga disampaikan oleh Raline siswa kelas 1 B dia mengatakan “kalau aku bisa lulus, ikut wisuda tilawah kata papa nanti boleh minta apa aja bakal dikasih”.



Ustadz Shidiq menyampaikan “dalam kondisi normal target kami siswa kelas 1 ketika naik kelas 2 sudah bisa baca Al-Qur'an semua, termasuk penguasaan makharijul huruf, dan panjang pendeknya. Tapi semenjak pandemi yang serba harus online maka target kami siswa bisa mencapai setengahnya dari jumlah siswa itu bagi kami sudah alhamdulillah. dan angkatan yang sekarang memang belum 100% yang bisa lulus tilawah, karena memang kondisinya tidak memungkinkan untuk bisa maksimal sebagaimana sebelum pandemi.” Ustadzah Atit Nur Arianna juga ikut menambahi “Ketika dalam keadaan normal tatap muka, jam mengaji peserta didik tiap hari selain hari libur, yaitu dari hari senin sampai hari sabtu. Sedangkan ketika pandemi semuanya harus online, kemudian bertahap sudah new normal dan diperbolehkan untuk tatap muka, namun kehadiran dibatasi hanya 50% dari jumlah siswa. Sehingga jam mengaji simak'an tahsin peserta didik dengan ustadz dan ustadzah hanya di waktu hari masuk saja, yaitu dua kali pertemuan dalam satu pekan karena bergiliran dengan yang separuhnya sesuai jadwal.” Ustadzah Pebri Ike menambahi “Saat pandemi kami mengajak orang tua juga turut mendampingi anak-anak mengaji tilawah, karena memang ustadz-ustadzahnya tidak bisa secara langsung mendampingi mereka.”



Ustadz Shidiq menambahkan “Dengan metode iqra’ diawali mengeja huruf hijaiyah dengan cara membaca huruf terpisah, contoh ا ب ت. Sedangkan dengan metode Tajdied huruf hijaiyah dieja dan dikaitkan berdasarkan kosakata sehari-hari, langsung diajarkan kata bersambung, karena susunan kalimat di Al-Qur'an hampir semuanya adalah huruf sambung. Tiap huruf diberi warna yang berbeda, contoh (سيبو)”

Ustadz Wahyu menyampaikan “Sebenarnya iqra’ bagus juga metodenya, cuma memang memakan waktu yang lama, karena ada 6 jilid dan lebih panjang pembahasannya bagi anak-anak, dan itu naik kelas 2 juga jarang yang bisa menyelesaikan, apalagi kalau itu diterapkan ketika pandemi, tentunya lebih lama lagi waktunya, sedangkan dengan metode Tajdied cukup dengan 1 jilid siswa bisa membaca Al-Qur'an.” Ustadzah Pebri Ike menyampaikan bahwa anak-anak diberikan motivasi terus-menerus agar semangatnya tidak kendor, Kemudian juga iming-iming untuk bisa wisuda jika telah lulus tilawah, dan diceritakan bisyarah (kabar gembira) dari hadis-hadis nabi juga.



Menurut ustadzah Pebri Ike penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an memakai metode Tajdied beserta evaluasinya langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tajdied.
  - 1) Pertama anak-anak diajarkan kata kunci beberapa huruf hijaiyah yang dikemas dengan nyanyian beserta petunjuk gambar yang membantu agar siswa mudah memahami huruf tersebut, untuk mengajak anak-anak agar



lebih asik belajarnya ustadzah juga mengajak peserta didik bertepuk tangan semua setiap menyebutkan huruf kata kunci.

- 2) Setelah anak-anak menghafalnya dan mengingat kata kuncinya maka lanjut pada halaman berikutnya untuk mulai membaca huruf hijaiyah dari kata kunci و ب ي س kata ini diasah, diulang-ulang sehingga lidah anak terbiasa dengan huruf tersebut.
  - 3) Setelah itu kemudian lanjut pada lembar berikutnya, kata kunci berikutnya, dan berikutnya sampai menyelesaikan tilawah. Di tilawah Tajdied ini berisikan pelajaran pengenalan huruf hijaiyah, cara membaca bacaan huruf pisah dan sambung, serta bacaan tajwidnya.
- b. Sistem pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tajdied.
- 1) Awal pembelajaran anak-anak diajari kata kunci huruf hijaiyah metode Tajdied dengan menyanyi sampai anak-anak hafal.
  - 2) Setiap pagi Jam 06.30 anak-anak sudah berada di Sekolah, baris berbanjar untuk mengantri setoran bacaan pada ustadz-ustadzahnya yang sudah siap menyimak untuk maju bergiliran. Ada sekitar 6 guru yang menyimak, Kegiatan mengaji pagi ini sampai jam 07.00, yakni berlangsung selama 30 menit.
  - 3) Ditambah lagi dengan adanya materi huruf hijaiyah pada mata pelajaran keislaman, dan materi tajwid pada jam pelajaran tahsin untuk semakin memperbagus bacaan siswa.
  - 4) Anak-anak yang sudah selesai buku tilawah Tajdied maka akan naik pada jenjang Al-Qur'an, dan tetap setoran bacaan pada ustadz-ustadzahnya untuk dikoreksi dan dibenarkan baca'anya seperti di atas.
- c. Penilaian dan evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tajdied.
- Asatidz penyimak mengevaluasi tiap siswa bergantian melalui bacaan siswa pada masing-masing capaian Tilawahnya
  - Pada materi tajwid ada juga tanya jawab materi yang telah dibahas pada pelajaran tahsin.
  - Anak-anak yang sudah menyelesaikan buku Tajdied maka mereka akan diikutkan pada ujian kenaikan level untuk mengukur kemampuannya.
  - Bagi anak-anak yang lulus tes maka dia berhak ikut wisuda tilawah, ini yang menjadikan anak-anak semangat untuk bisa lulus (sebagai iming-iming).

Berdasarkan daftar wisudawan dan wisudawati tilawah kelas 1 tahun pelajaran 2018/2019 sebagai hasil perkembangan peserta didik menggunakan metode iqra' adalah sebagai berikut :

<b>N0</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Abdul Labib	1 A	Jayyid
2.	Abdullah Khaerul Azzam	1 C	Jayyid
3.	Arif Nur Rohman	1 B	Jayyid
4.	Aqila Putri Azzahra	1 B	Jayyid
5.	Faizah Shofia Isyani	1 A	Jayyid
6.	Muhammad Aldhiya Syahera	1 A	Jayyid
7.	Nadira Elvaretta Al Thaf	1 B	Jayyid
8.	Aleesya Khairunnisa Putri Dewi	1A	Jayyid
9.	Atikah Azkah Khalisah	1 A	Jayyid
10.	Khalila Nur Sayyida	1B	Jayyid
11.	Muhammad Athar Falah Permana	1A	Jayyid
12.	Nasywa Putri Mahera	1 B	Jayyid
13.	Shofie Humairo Putri Faisya	1C	Jayyid
14.	Zafran Nazran	1C	Jayyid
15.	Alfia Nur Falisha	1C	Jayyid
16.	Arifa Laila Ramadhani	1C	Jayyid
17.	Ghina Aisha Yasmin	1C	Jayyid
18.	Keenan Ahmad Karim	1C	Jayyid
19.	Muhammad Kenzie Alvaro	1 A	Jayyid
20.	Mayesa Shafa Wibowo	1 A	Jayyid
21.	Rayya Rhaiza	1 B	Jayyid
22.	Pacian Jodhie Rahmadhan	1 B	Jayyid
23	Yasmien Najla Maliha	1A	Jayyid

24.	Ayra Ristianindya	1A	Jayyid
25.	Amalina Fausti	1 B	Jayyid
26.	Alya Malika Nurul Jannah	1 B	Jayyid
27.	Zada Patriot Bumi	1 A	Jayyid Jiddan
28.	Gantari Radithya Prabanjaro Soebing	1 A	Jayyid Jiddan

Penilaian menggunakan kata Jayyid artinya adalah nilainya bagus, yaitu secara bacaan dan tajwidnya sudah cukup, sedangkan Jayyid Jiddan adalah nilainya sangat bagus, yaitu bacaan dan tajwidnya sudah lebih dari kemampuan rata-rata anak.

Dari perolehan data siswa kelas 1 angkatan 2018/2019 yang telah berhasil wisuda tilawah dengan metode Iqra' berjumlah 28 siswa dari total 84 siswa kelas 1 paralel. Persentase menunjukkan bahwa 33.4% siswa kelas 1 telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.



Sedangkan daftar wisudawan dan wisudawati tilawah kelas 1 tahun pelajaran 2021/2022 sebagai hasil perkembangan peserta didik menggunakan metode Tajdid adalah sebagai berikut :

<b>N0</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Abrisam Alaric Putra Satriya	1 A	Jayyid
2.	Azka Al Zabran Kusmadhia	1 A	Jayyid
3.	Abdurrahman Mufty	1 B	Jayyid
4.	Ezra Althaf Farenka	1 B	Jayyid
5.	Mahira Dzikra Wicaksana	1 B	Jayyid
6.	Abyan Danish Arkananta Attariz	1 A	Jayyid

7.	Afrizal Nicholas Akmal	1 B	Jayyid
8.	Shaka Aruna Al Farukh	1A	Jayyid
9.	Karaeng Arjuna Cakrawala	1 A	Jayyid
10.	Bazil Ahzananda Aditya	1B	Jayyid
11.	Muhammad Rafa Azka Putra	1A	Jayyid
12.	Rifan Resnawan	1 B	Jayyid
13.	Muhammad Adam Syaifuddin	1C	Jayyid
14.	Muhammad Umair Al Muhasibi Mulya	1C	Jayyid
15.	Tsaqib Al Faruq Istanto	1C	Jayyid
16.	Adhyasta Mahanipuna Sutantyo	1C	Jayyid
17.	Ghalibie Humam Maulana	1C	Jayyid
18.	Mahesa Putra Bernadi	1C	Jayyid
19.	Juna Haidar Kumara	1 A	Jayyid
20.	Faatihah Firanadda Nura Haleema	1 A	Jayyid
21.	Azhima Khanza Sakhi	1 B	Jayyid
22.	Hafa Kalila Prasetya	1 B	Jayyid
23.	Oriza Sativa	1A	Jayyid
24.	Almaura Tsabita Yumna	1A	Jayyid
25.	Azalea Sekar Liona	1A	Jayyid
26.	Yellen Yesfier Tan	1A	Jayyid
27.	Lasmina Nandini Anjani	1 B	Jayyid
28.	Tabina Orlin Khaliluna	1 B	Jayyid
29.	Adzkie Samha Arinudiska	1 C	Jayyid
30.	Maheswari Kenes Setiyawan	1C	Jayyid

31.	Alfarizqia Gendhis Gagarmayang	1A	Jayyid
33.	Ryans MayRizky	1 A	Jayyid Jiddan
34.	Muhammad Salman Alfarisy Prayoga	1 A	Jayyid Jiddan
35.	Adhiguna Harimurti Widodo	1 B	Jayyid Jiddan
36.	Keyto Putri Arraudah	1 A	Jayyid Jiddan
37.	Raline Callia Ali	1 B	Jayyid Jiddan
38.	Naffis Putri Khaerunisa	1A	Jayyid Jiddan
39.	Gendhis Dahayu Janitra	1 C	Jayyid Jiddan
40.	Kaysha Divyanisa Artaria	1 A	Jayyid Jiddan

### **Faktor pendukung dan penghambat metode Tajdied dalam pembelajaran Al-qur'an di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat.**

Dari hasil penelitian yang telah penulis peroleh dari wawancara kepada ustadz-ustadzah di kelas 1 beserta siswa, maka penulis memperoleh data faktor pendorong dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung, Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Guru PAI sekaligus wali kelas 1 ustadzah Pebri ike S.Pd.I menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tajdied yaitu:
  - a) *Bisyarah*, siswa akan lebih semangat menggapai sesuatu kalau ada iming-imingnya, atau dalam islam biasa disebut dengan *bisyarah* (kabar gembira), nah iming-iming bagi siswa kelas 1 yang sudah lulus Tajdied/tilawah maka dia akan diikutkan wisuda di hotel, tak ketinggalan juga *bisyarah* mengenai syafa'at Al-Qur'an bagi yang membacanya juga senantiasa disampaikan.
  - b) Pendekatan belajar dan pengorganisasian belajar. Yaitu bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bisa berjalan dengan baik dan benar.
  - c) Sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pembelajaran, yakni adalah ketersediaan air minum, AC, LCD proyektor, *microphone* yang menunjang pembelajaran interaktif, juga tersedia *speaker* di kelas untuk pembelajaran audio visual, dan termasuk buku Tajdied yang digunakan guru sebagai sarana pembelajaran.

Dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendorong dan penghambat pada pembelajaran Al-qur'an di antaranya adalah pendekatan belajar, *bisjarah*, terorganisasikan pembelajaran dan sarpras. Dari beberapa faktor tersebut diharapkan bisa mendorong keberhasilan peserta didik untuk cepat bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Faktor penghambat, di antara faktor yang menjadi penghambat dalam efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tajdied di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat adalah sebagaimana yang dipaparkan oleh ustadzah Pebri ike S.Pd.I yang menyatakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tajdied diantaranya yaitu,
  - a) Terdampak Covid 19, kurang lebih selama 3 tahun terakhir pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka dan harus online, apalagi bagi kalangan anak-anak yang masih kelas 1 tentunya lebih sulit untuk dikondisikan karena sifat dasarnya mereka yang lebih suka bermain. setelah Covid 19 mereda pemerintah membolehkan tatap muka dengan batasan 50% dari total jumlah siswa dan tetap dengan protokol kesehatan, ketika *new normal* maka sudah mulai diterapkan lagi pembelajaran Al-Qur'an secara tatap muka kepada siswa dengan secara bertahap.
  - b) *Mood* belajar, ada beberapa siswa yang ketika jam pelajaran Al-Qur'an atau ketika diterangkan huruf hijaiyah anak tersebut tidak begitu memperhatikan, seolah ada rasa tidak suka ketika bertemu huruf-huruf arab, maka siswa yang seperti ini harus dilakukan pendekatan secara individual, kata beliau.
  - c) Latar belakang siswa, keluarga merupakan faktor pertama dalam perkembangan dan pendidikan anak, beragam siswa dari latar belakang keluarga yang berbeda, ada yang dari keluarga agamis dan ada pula dari keluarga yang masih awam. Ada keluarga yang memberikan pendidikan dan pembiasaan belajar lebih, bahkan ada yang tidak sempat sama sekali karena sibuk dengan kariernya, maka hal ini bisa mempengaruhi skill dan pengetahuan anak didik. Jika dalam keluarga mendukung dan memberikan bimbingan yang lebih ketika di rumah bagi anak-anak, maka juga akan berpengaruh terhadap kualitas anak tersebut menjadi lebih baik, bagitu pula sebaliknya.<sup>1</sup>

### **Analisis Hasil**

Setelah menjabarkan hasil penelitian mengenai efektivitas metode tajdid dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, beserta faktor pendorong dan penghambatnya, selanjutnya peneliti akan menganalisa, bahwa Sebelum menggunakan metode Tajdied angkatan 2018/2019 persentase menunjukkan hanya 33.4% dari jumlah 84 siswa kelas 1 paralel yang

---

<sup>1</sup> wawancara dengan guru pendidikan agama islam sekaligus wali kelas 1, tanggal 24 Mei 2022

mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dengan keadaan pembelajaran tatap muka yang setiap harinya ada jam pagi mengaji Al-Qur'an, yaitu dari hari senin sampai hari Sabtu. Setelah menggunakan metode Tajdied pada angkatan 2021/2022 mengalami peningkatan menjadi 52% dari jumlah 77 siswa kelas 1 paralel, siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dalam kondisi pembelajaran *blended* saat pandemi, yaitu secara online dan *new normal* (tatap muka) 50% dari jumlah siswa, siswa masuk sekolah dengan tatap muka satu pekan dua kali pertemuan dan bergantian dengan yang separuhnya sesuai jadwal.

Ada beberapa faktor yang menjadi pendorong dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini, diantaranya yaitu: *Bisjarah* (kabar gembira), Pendekatan belajar dan pengorganisasian belajar, Sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pembelajaran. Dengan adanya faktor pendukung ini tentunya akan membantu dalam keberhasilan peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun ada juga faktor penghambatnya, diantaranya yaitu: *Mood* belajar siswa, Latar belakang siswa yang berbeda dan yang paling signifikan yaitu terdampak Covid 19.

Berikut adalah deskripsi perbedaan penerapan metode sebelum dan sesudah menggunakan Tajdied dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an:

1. Sebelum menggunakan metode Tajdied SD Muhammadiyah Program khusus Kottabarat memakai metode iqra' yang berisi 6 jilid, sedangkan metode Tajdied hanya 1 jilid. Karena itu pada penerapan metode iqra' butuh waktu yang lama, sedangkan dengan menggunakan metode tajdied memakan waktu yang lebih singkat.
2. Angkatan 2018/2019 dengan menggunakan metode iqra' pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan secara tatap muka, setiap hari, dari hari senin sampai hari sabtu. Sementara angkatan 2021/2022 dengan menggunakan metode Tajdied pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan secara *blended* (*online* dan tatap muka/*new normal*, satu pekan dua kali tatap muka)
3. Angkatan 2018/2019 dengan menggunakan metode iqra' hanya 30.4% dari jumlah siswa yang bisa membaca Al-Qur'an, sementara angkatan 2021/2022 dengan menggunakan metode Tajdied persentasenya 52% siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an.
4. Dengan metode iqra' diawali mengeja huruf hijaiyah dengan cara membaca huruf terpisah, contoh ا ب ت ث. Sedangkan metode Tajdied huruf hijaiyah dieja dan dikaitkan berdasarkan kosakata sehari-hari, langsung diajarkan kata bersambung, karena susunan kalimat di Al-Qur'an hampir semuanya adalah huruf sambung. Tiap huruf diberi warna yang berbeda, contoh سيبو
5. Sebelum menggunakan metode Tajdied (Iqra') tidak ada hiburan atau nyanyian dalam pembelajaran membaca, namun setelah memakai metode Tajdied ada nyanyian, tepuk dan membaca susunan kalimat yang unik sehingga memberi kesan kegembiraan pada siswa.

Dari analisis di atas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode Tajdied cukup efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas 1 paralel dari pada metode sebelumnya. Hal ini bisa dilihat dari pertimbangan data penerapan metode yang berbeda, hasil wisuda tilawah peserta didik yang meningkat, walaupun pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tajdied dalam keadaan pandemi, kemudian adanya beberapa faktor yang mendukung siswa untuk semangat berlomba-lomba dan bisa membaca Al-Qur'an.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah Peneliti lakukan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, peneliti menyimpulkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tajdied dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar yang dicapai dengan waktu yang lebih singkat dari metode yang pernah diterapkan sebelumnya, meskipun dalam keadaan masih pandemi. Sebelum menggunakan metode Tajdied, persentase menunjukkan hanya 33.4% dari jumlah 84 siswa kelas 1 paralel angkatan 2018/2019 yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dengan keadaan pembelajaran tatap muka. Setelah menggunakan metode Tajdied mengalami peningkatan menjadi 52% dari jumlah 77 siswa kelas 1 paralel angkatan 2021/2022, siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dalam kondisi pembelajaran blended saat pandemi, yaitu secara online dan new normal (tatap muka) 50% dari jumlah siswa. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode Tajdied cukup efektif dalam penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas 1 paralel dari pada metode sebelumnya. Hal ini bisa dilihat dari pertimbangan data hasil wisuda tilawah peserta didik yang meningkat, walaupun penerapan menggunakan metode Tajdied dalam keadaan pandemi, kemudian semangat peserta didik yang tinggi untuk berlomba-lomba dan bisa membaca Al-Qur'an. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan memakai metode Tajdied ada beberapa faktor, yaitu faktor pendukung: pendekatan belajar, pengorganisasian belajar, bisyarah, sarpras. Sedangkan faktor penghambat yakni: mood belajar, latar belakang anak, terdampaknya Covid 19.

## REFERENSI

- Anwar, R. N., & Yuliana. (2021). Pendampingan Pemberantasan Buta Huruf al-Quran pada Anak melalui Metode Iqra. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5).
- Dede Kurnia, A., Jalaludin, J., & Novita, D. (2022). Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Para Pedagang Pasar Pengkolan Pasawahan Kidul Kec. Pasawahan Kab. Purwakarta. *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.37726/adindamas.v1i2.321>
- Fadhli, K., Firmansyah, K., Fitriah, K., Lathifah, A., Hasbullah, W., Matematika, P., & A Wahab Hasbullah, U. K. (2021). Pendampingan Pembelajaran Tajwid Menggunakan Media Pop-Up Book di TPQ Al-Khasanah Desa Barongsawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).



- Ismail, faisal bin husen. (2022). THE PRACTICE OF READING AL-QUR'AN AMONG ISLAM YOUTHS Faisal Bin Husen Ismail Sabirin Wan Ainaa Mardhiah Bin Wan Zahari Kana Safrina Rouzi Al-Quran is the main guide to Muslim life . Reading it is rewarding . *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(2), 105–127.  
<https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.1062>
- Kadri, R. M., & Kirin, A. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Quran Di Sd Sabbihisma Padang Sumatra Barat. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(2), 238–247.  
<https://doi.org/10.23917/qist.v1i2.1051>
- Khozin, N., & Abror, M. (2020). Pendampingan Pendalaman Makharij Al-Huruf bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 1(1).
- Khulusinniyah, & Farhatin Masruroh. (2019). PENDAMPINGAN SANTRI PUTRI PADA KEGIATAN TAHSIN AL QUR'AN DENGAN METODE JIBRIL DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).  
<https://doi.org/10.35316/assidanah.v1i2.589>
- Muniarty, P., Wulandari, W., Ansyarif, A., & ... (2021). Pendampingan Baca Tulis Al Quran bagi Anak-Anak di Lokasi KKN Kelurahan Dodu Kota Bima. *Jumat Keagamaan ...*, 2(2).
- NINGATINI, N. (2022). STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI E-LEARNIG DI SDN PADA GUGUS 8 CAKUNG JAKARTA TIMUR. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(1).  
<https://doi.org/10.51878/educational.v2i1.920>
- Nirwana, A., Fitri, A., Rahmadon, R., Arfan, F., Zahari, Z., & Sari, F. M. (2019). Sosialisasi Kemukjizatan Al Qur'an Terhadap Komunitas Pendengar Radio Baiturrahman Aceh Melalui Program Interaktif Al Qur'an dan Sains. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 1(2). <https://doi.org/10.19105/pjce.v1i2.2863>
- Nirwana, A., Hidayat, S., Hayati, H., Furqan, F., Arfan, F., & Fitria, S. (2020). SOSIALISASI DAN KONSOLIDASI PROGRAM REMAJA MASJID / REMAS TERHADAP TRANSFORMASI AKHLAK REMAJA. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.32529/tano.v3i1.480>
- Prebrianti, D., Anwar, K., & Jamhuri. (2020). Penerapan Media Kartu Domino Dalam Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di Mi Nurul Huda Sumberpitu. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Putra, I. A., Rahmawati, R. D., & Rofiq, A. A. (2020). Pendampingan Mengajar di Lembaga Taman Pendidikan Al- Qur ' an Desa Brangkal. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BIDANG KEAGAMAAN Vol.*, 1(1).
- Santoso, B., & Jaharuddin. (2018). Pendampingan Bimbingan Membaca Al-Quran Dasar Metode Tsaqifa Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Aimas. *Abdimasa*, 2(1).
- Setiawan, D. (2022). PENDAMPINGAN PROGRAM MENGAJI MENGGUNAKAN METODE IQRO' (TINGKAT DASAR) PADA ANAK-ANAK MELALUI PEMBERDAYAAN IPNU DAN IPPNU DI DESA KENONGO. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i2.390>
- Utami, N., & Haluti, F. (2019). PENDAMPINGAN BIMBINGAN BELAJAR BACAAN AL- QUR'AN PADA ANAK - ANAK. *MONSU'ANI TANO : Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.32529/tano.v2i1.220>
- Utomo, K. B. (2021). Pendampingan Pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Tarbiyatul Athfal dengan Tema Model Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Ummi. *Jurnal Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.54298/jk.v4i1.3268>
- Achmad jufri dan Misbahul Munir. 2013. *Panduan kurikulum dan pembelajaran TKA/TPA/BTQ Metode Tajdid*. Surabaya: Mentari DMU.
- Anshori. 2022. *Diajarkan di TPQ, Ini Keistimewaan Metode Tajdid*. diakses dari <https://pwmu.co/92929/04/03/diajarkan-di-tpq-ini-keistimewaan-metode-Tajdid/>, pada tanggal 18 Juli, pukul 14.07.
- Al Kandahlawi, Maulana Muhammad Zakariyya. 2000. *Himpunan Fadhilah Amal*. Yogyakarta: Ash Shaf.
- Baroah, Lailatul. 2011. *Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra' (studi kasus di SMK Triguna Utama Ciputat)*. UIN Jakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Che Noh, Mohd Aderi, dkk. 2013. *The Study of Quranic Teaching and Learning: A Review in Malaysia and United Kingdom*. Malaysia : Middle- East Journal of Scientific Research (10) ISSN 1990-9233 IDOSI Publications.
- Crowl, T. K., Kaminsky, S., & Podell, D. M. 1997. *Educhational Pshycology: Windows On Teaching*. Madison, WI:Brown and Benchmark.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. cet. XXIII.
- Djaka, Arifin. 2021. *Upaya Meningkatkan Pembelajaran Al Qur'an Melalui Metode Tajdid (studi kasus SMP Muhammadiyah kabupaten Bondowoso)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Jember.
- G. B Yuwono. 1987. *Pedoman Umum Ejaan Indonesia Yang Telah Disempurnakan*. Surabaya: Indah. cet. I.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Statistik II*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasan Shadily dan John M Echols dan Hasan Shadily. 1996. *An-English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Cet. XXIII.
- Lisatania, Felis. 2014. *Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Tugas (Di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara)*. IAIN Metro Lampung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Makhmud Syafe'i, dkk. 2012. *Efektivitas Metode Asyarah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*. Bandung: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 2.
- Muhammad bin Ismail bin Ibrahim. as-Sunan. Jilid 3. *Kitab keutamaan Al-Qur'an*. Bab sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.
- Remiswal. 2013. *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 55.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sulistyo, Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 281.

- Tysara, Laudia. 2022. *Pengertian Efektivitas adalah unsur mencapai tujuan, ketahui ukurannya*. <https://hot.liputan6.com/read/4870774/pengertian-efektivitas-adalah-unsur-mencapai-tujuan-ketahui-ukurannya> Pada tanggal 23 Juli, pukul 7.57
- Wahyudi, Candra Tri. 2019. *Implementasi metode Tajdid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an (studi multisitus di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Tulungagung dan Sekolah dasar muhammadiyah 1 Trenggalek)*. UIN Tulungagung. Thesis Pendidikan Agama Islam.
- Wahid, Wiwi Alwiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.
2022. *Profil SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat*. Diakses dari <https://sdmuhpksolo.com/about-us/> pada tanggal 13 Maret 2022, pukul 05.33.